

**Peranan Guru Geografi Dalam Pembentukan Nilai-Nilai
Karakter Melalui Pembelajaran Daring Kelas XI IPS 2
Di MAN 1 Palu**

Abdul Hamid*, Sitti Magfirah Dj. Aluy

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako Palu

*email: abdul_hamid@untad.ac.id

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is how the role of the teacher of geography and what are the inhibiting factors faced by teachers of geography in the formation of character values through online learning class XI IPS 2 MAN 1 Palu. Type a descriptive qualitative research with the percentage. The subject in this research is the teacher of geography and the students of class XI IPS 2 MAN 1 Palu. Data collection techniques used in this research is questionnaire (koesioner), interview, and documentation. The results showed that the geography teacher role as a motivator in the formation of character values of students of class XI IPS 2 MAN 1 Palu, teachers play a role in guiding students in the learning process, the teacher stressed to do any given task, teachers ban students cheat well it's in the task and in deuteronomy, as well as the teacher told the students to collect the task on time, teachers guide the activities of students which is associated with religious as fixed reminiscent of prayers to the students, although the learning is done online, and always pray before the start of learning. However in practice there are inhibiting factors faced by teachers of geography, namely the lack of attention of parents of students in the house to guide her but only expect fully to the teacher to guide the students.

Keywords: The role of the teacher, character values, learning online

I. Pendahuluan

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah barang tentu menempatkannya pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akhirnya tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, diantaranya adalah “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Karena para *founding fathers* sadar bahwa pendidikan adalah sarana utama dalam mengubah peradaban bangsa ke arah yang lebih baik (Santika, 2020:8).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor. (Sardiman, 2011:47).

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang, pendidikan karakter sekarang ini menjadi gerbang alternatif bagi perkembangan peserta didik menjadi manusia yang ideal. Pendidikan karakter diarahkan kepada kehidupan bangsa secara menyeluruh, baik nilai hidup, pengetahuan, maupun nilai moral yang baik. Dengan ini diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU sisdiknas bahwa fungsi pendidikan Indonesia yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*), dan berperilaku yang baik (*moralaction*). Pendidikan menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilaksanakan (Mulyasa, 2012:12).

Peran seorang guru sangat diperlukan agar menjadikan tujuan dan fungsi pendidikan karakter tercapai pada anak. Guru mempunyai 2 peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar). Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral. Guru harus memiliki karakter yang baik juga, karena guru adalah contoh bagi peserta didiknya (Wijaya, 2018:3)

Pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Dalam kamus besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus Covid-19, pun peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran.

Walupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan *New Normal* yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sektor perekonomian yang lumpuh akibat dampak Covid-19, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah.

Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang akan berkumpul dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring yang sifatnya jarak jauh. Sudah barang tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam usahan pendidikan karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi penulis, MAN 1 Palu merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring bagi siswanya di masa pandemi ini, dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggung jawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggung jawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Guru Geografi Dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring Kelas XI IPS 2 di MAN 1 Palu”.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Zuriyah (2007:92) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis. Data yang telah dikumpulkan dalam bentuk angka kemudian dihitung dalam bentuk presentase yang dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan berupa presentase lalu ditafsirkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Teknik ini sering disebut teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai beda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, pada yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian. Itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Geografi dan siswa kelas XI IPS 2 di MAN 1 Palu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Teknik ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi, analisis deskriptif, dan verifikasi data dan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis Deskriptif

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu peranan guru sebagai motivator dan nilai-nilai karakter. Pada bagian ini dideskripsikan data dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah rincian hasil pengolahan data angket Peranan Guru Geografi Dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring kelas XI IPS 2 di MAN 1 Palu yaitu sebagai berikut.

1. Peranan Guru Sebagai Motivator

Tabel 1. Guru memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	42%
Setuju	15	58%
Kurang setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 1

Berdasarkan tabel pernyataan 1 tentang guru memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 26 siswa atau dengan persentase 100% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, ataupun sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran.

Tabel 2. Guru memberitahukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	46%
Setuju	13	50%
Kurang setuju	1	4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 2

Berdasarkan tabel pernyataan 2 tentang guru memberitahukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 25 siswa atau dengan persentase 96% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 1 siswa atau dengan persentase 4% yang

menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru memberitahukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Tabel 3. Guru mengulangi penjelasan ketika anda kurang paham terhadap pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	54%
Setuju	9	35%
Kurang setuju	3	11%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 3

Berdasarkan tabel pernyataan 3 tentang guru mengulangi penjelasan ketika siswa kurang paham terhadap pelajaran, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 23 siswa atau dengan presentase 89% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 3 siswa atau dengan persentase 11% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru mengulangi penjelasan ketika siswa kurang paham terhadap pelajaran.

Tabel 4. Guru selalu membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	27%
Setuju	19	73%
Kurang setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 4

Berdasarkan tabel pernyataan 4 tentang guru selalu membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 26 siswa atau dengan persentase 100% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, ataupun sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru selalu membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Tabel 5. Apakah guru memberikan contoh seseorang yang belajar dengan tekun akan meningkat prestasinya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	38%
Setuju	15	58%
Kurang setuju	1	4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 5

Berdasarkan tabel pernyataan 5 tentang apakah guru memberikan contoh seseorang yang belajar dengan tekun akan meningkatkan prestasinya, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 25 siswa atau dengan persentase 96% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 1 siswa atau dengan persentase 4% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru memberikan contoh bahwa seseorang yang belajar dengan tekun akan meningkatkan prestasinya.

Tabel 6. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	23%
Setuju	17	65%
Kurang setuju	3	12%

Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 6

Berdasarkan tabel pernyataan 6 tentang guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 23 siswa atau dengan persentase 88% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 3 siswa atau dengan persentase 12% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran.

Tabel 7. Guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	58%
Setuju	9	34%
Kurang setuju	2	8%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 7

Berdasarkan tabel pernyataan 7 guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 24 siswa atau dengan persentase 92% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 2 siswa atau dengan persentase 8% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.

Tabel 8. Guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	38%
Setuju	15	58%
Kurang setuju	1	4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 8

Berdasarkan tabel pernyataan 8 tentang guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 25 siswa atau dengan persentase 96% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 1 siswa atau dengan persentase 4% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang "setuju" bahwa guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 9. Guru selalu memberikan ulangan atau ujian kepada siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	27%
Setuju	17	65%
Kurang setuju	2	8%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 9

Berdasarkan tabel pernyataan 9 tentang guru selalu memberikan ulangan atau ujian kepada siswa, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 24 siswa atau dengan persentase 92% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 2 siswa atau dengan persentase 8% yang

menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru selalu memberikan ulangan atau ujian kepada siswa.

Tabel 10. Pemberian nilai membuat anda lebih semangat dalam belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	54%
Setuju	11	42%
Kurang setuju	1	4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 10

Berdasarkan tabel pernyataan 10 tentang pemberian nilai membuat anda lebih semangat dalam belajar, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 25 siswa atau dengan persentase 96% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 1 siswa atau dengan persentase 4% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “sangat setuju” bahwa pemberian nilai membuat siswa lebih semangat belajar.

2. Pembentukan Nilai-nilai Karakter

Table 11. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas yang siswa kerjakan sendiri tanpa menyontek dari teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	62%
Setuju	10	38%
Kurang setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 11

Berdasarkan tabel pernyataan 11 tentang guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas yang mereka kerjakan sendiri tanpa menyontek dari teman, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 26 siswa atau dengan persentase 100% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, ataupun sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas yang dikerjakan sendiri tanpa menyontek dari teman.

Tabel 12. Guru melarang siswa menyontek dalam ulangan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	50%
Setuju	8	31%
Kurang setuju	5	19%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 12

Berdasarkan tabel pernyataan 12 tentang guru melarang siswa menyontek dalam ulangan, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 21 siswa atau dengan persentase 81% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 5 siswa atau dengan persentase 19% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa guru melarang menyontek dalam ulangan.

Tabel 13. Guru menekankan untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	15%
Setuju	19	73%
Kurang setuju	3	12%
Tidak Setuju	0	6%

Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 13

Berdasarkan tabel pernyataan 13 tentang guru menekankan untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 23 siswa atau dengan persentase 88% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 3 siswa atau dengan persentase 12% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang "setuju" bahwa guru menekankan untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Tabel 14. Guru menyuruh siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	46%
Setuju	11	42%
Kurang setuju	3	12%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 14

Berdasarkan tabel pernyataan 14 tentang guru menyuruh siswa menyelesaikan tugas dengan waktu, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 23 siswa atau dengan persentase 88% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 3 siswa atau dengan persentase 12% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang "setuju" bahwa guru menyuruh siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Tabel 15. Guru memberi tahu siswa untuk bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	42%

Setuju	13	50%
Kurang setuju	2	8%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 15

Berdasarkan tabel pernyataan 15 tentang guru memberi tahu siswa untuk bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang mereka lakukan, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 24 siswa atau dengan persentase 92% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 2 siswa atau dengan persentase 8% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang "setuju" bahwa guru memberi tahu siswa untuk mereka bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang mereka lakukan.

Tabel 16. Ketika siswa tidak mengerti/memahami pelajaran atau tugas yang diberikan, guru terlebih dahulu menyuruh siswa meminta bantuan kepada teman yang lebih tahu untuk mengajarnya sebelum bertanya ke guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	54%
Setuju	12	46%
Kurang setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 16

Berdasarkan tabel pernyataan 16 tentang ketika siswa tidak mengerti/memahami pelajaran atau tugas yang diberikan, guru terlebih dahulu menyuruh siswa meminta bantuan kepada teman yang lebih mengerti untuk mengajarnya sebelum bertanya ke guru, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 26 siswa atau dengan persentase 100% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, ataupun sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa lebih banyak siswa yang “setuju” bahwa ketika siswa tidak mengerti/memahami pelajaran atau tugas yang diberikan, guru terlebih dahulu menyuruh siswa meminta bantuan kepada teman yang lebih mengerti untuk mengajarnya sebelum bertanya ke guru.

Tabel 17. Guru memberikan nilai tambah untuk siswa yang aktif berpendapat jika diberi pertanyaan saat diskusi dalam pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	34%
Setuju	15	58%
Kurang setuju	2	8%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 17

Berdasarkan tabel pernyataan 17 tentang guru memberikan nilai tambah untuk siswa yang aktif berpendapat jika diberi pertanyaan saat diskusi dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 24 siswa atau dengan persentase 92% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 2 siswa atau dengan persentase 8% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menyatakan “setuju” bahwa guru memberikan nilai tambah untuk siswa yang aktif berpendapat jika diberi pertanyaan saat diskusi dalam pembelajaran.

Tabel 18. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	38%
Setuju	15	58%
Kurang setuju	1	4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 18

Berdasarkan tabel pernyataan 18 tentang guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas pembelajaran, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 25 siswa atau dengan persentase 96% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 1 siswa atau dengan persentase 4% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menyatakan “setuju” bahwa guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas pembelajaran.

Tabel 19. Guru meminta siswa untuk tetap berpakaian rapi ketika mengikuti pembelajaran meskipun dalam pembelajaran daring

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	46%
Setuju	13	50%
Kurang setuju	1	4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 19

Berdasarkan tabel pernyataan 19 tentang guru meminta siswa untuk tetap berpakaian rapi ketika mengikuti pembelajaran meskipun dalam pembelajaran daring, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 25 siswa atau dengan persentase 96% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 1 siswa atau dengan persentase 4% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menyatakan “setuju” bahwa guru meminta siswa untuk tetap berpakaian rapi ketika mengikuti pembelajaran meskipun dalam pembelajaran daring.

Tabel 20. Guru meminta siswa untuk tetap belajar secara mandiri meskipun tidak pada kelas atau jam pelajaran formal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	50%

Setuju	12	46%
Kurang setuju	1	4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Siswa nomor 20

Berdasarkan tabel pernyataan 20 tentang guru meminta siswa untuk tetap belajar secara mandiri meskipun tidak pada kelas atau jam pelajaran formal, menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa terdapat 25 siswa atau dengan persentase 96% yang menyatakan setuju hingga sangat setuju, dan 1 siswa atau dengan persentase 4% yang menyatakan kurang setuju hingga sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang menyatakan “sangat setuju” bahwa guru meminta siswa untuk tetap belajar secara mandiri meskipun tidak pada kelas atau jam pelajaran formal.

2. Hasil Wawancara

Data hasil wawancara yang dilakukan dengan guru geografi di MAN 1 Palu yaitu ibu Marja dg. Matheru (usia, 49 tahun) tentang peranan guru geografi dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

1. Pentingnya pembentukan nilai-nilai karakter untuk siswa

Menurut narasumber sekolah yang berada di bawah naungan departemen agama memiliki moto siswa cerdas dan berakhlakul karimah, maka pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa tentunya sangat penting karena karakter siswa yang baik adalah salah satu tujuan dari tugas guru.

2. Penerapan pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran daring

Narasumber mengatakan bahwa guru tetap mengingatkan waktu-waktu shalat kepada siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung, tetap berdoa sebelum pembelajaran daring dimulai, kemudian guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas daring dengan mengosongkan kehadirannya sehingga siswa bisa lebih disiplin dengan waktu mulainya pembelajaran, dan juga yang tak kalah penting guru

selalu mengingatkan untuk tetap menjaga protokol kesehatan di rumah masing-masing.

3. Strategi khusus dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring

Menurut narasumber, beliau sesekali mendadak memeriksa catatan siswa tentang materi-materi pembelajaran yang telah dilewati dengan menyuruh siswa mengantar catatan mereka ke sekolah untuk diambil nilai sehingga siswa tetap disiplin dan menaruh perhatian terhadap guru ketika memberikan materi walaupun melalui pembelajaran daring.

4. Cara mengatasi siswa yang sulit menerima penyampaian mengenai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring

Menurut narasumber cara mengatasi siswa yang sulit menerima penyampaian mengenai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring yaitu dengan mengkomunikasikan mengenai siswa tersebut dengan orang tuanya masing-masing dengan harapan orang tuanya bisa membantu mengarahkan pembelajaran anak tersebut di rumah, karena lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

5. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pembentukan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring

Menurut narasumber faktor penghambatnya yaitu banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan alasan tidak memiliki telepon android dan juga terkendala oleh jaringan komunikasi yang jelek karena banyaknya siswa yang pulang ke kampungnya pada masa pembelajaran daring ini sehingga berpengaruh pula terhadap pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Faktor penghambat lainnya yaitu kebanyakan orang tua tidak mengontrol ataupun mengarahkan anaknya dalam pembelajarannya ataupun pembentukan karakternya melainkan hanya mengharapkan sepenuhnya kepada guru sementara pada masa pembelajaran daring ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah masing-masing.

6. Bentuk evaluasi dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran daring

Menurut narasumber bentuk evaluasinya dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran daring yaitu kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan juga kehadiran siswa dalam kelas pembelajaran daring karena disiplin adalah salah satu nilai-nilai karakter yang harus ada pada siswa.

3.Pembahasan

Peranan guru geografi dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Palu, mengenai peranan guru geografi dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring. Berdasarkan hasil jawaban siswa pada angket yang dibagikan bahwa guru berperan dengan baik sebagai motivator dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa kelas XI IPS 2 di MAN 1 Palu. Guru berperan dalam membimbing siswa, contoh pembimbingan guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap pembelajaran bahwa dengan belajar akan menjadi bekal untuk karakter siswa menjadi lebih baik, guru membentuk karakter siswa dengan memotivasi siswa untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas yang mereka kerjakan sendiri tanpa menyontek dari teman, melarang siswa menyontek dalam ulangan, dan menyuruh siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Selain itu guru selalu memberitahukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kepada siswa, selalu mengulang penjelasan ketika siswa kurang paham terhadap pelajaran yang dijelaskan dan juga guru selalu memberi contoh bahwa seseorang yang belajar dengan tekun akan meningkatkan prestasinya sehingga siswa lebih giat lagi dalam belajar. Guru juga tetap membimbing kegiatan siswa yang berhubungan dengan religius seperti tetap mengingatkan waktu salat kepada siswa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, dan selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran. Peranan guru yang berikutnya sebagai motivator yaitu mengelola kelas, pengelolaan kelas yang dilakukan disini adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal seperti guru selalu membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, untuk membentuk karakter siswa yang kreatif

guru selalu memberikan nilai tambah untuk siswa yang aktif berpendapat jika diberi pertanyaan saat diskusi dalam pembelajaran, kemudian guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran, memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik sehingga siswa merasa senang dan menjadi giat dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Terakhir guru selalu melakukan pengawasan terhadap siswa dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring. Pengawasan yang dimaksud adalah proses memonitor aktivitas belajar siswa untuk memastikan aktivitas belajar siswa tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan, pengawasan tersebut dilakukan dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas pembelajaran, kemudian pemberian tugas serta memberikan ulangan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, juga guru meminta siswa untuk tetap belajar secara mandiri meskipun tidak dalam kelas atau pada jam pelajaran formal agar membentuk nilai karakter mandiri pada siswa.

Faktor penghambat yang dihadapi guru geografi dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring

Faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber faktor penghambat yang beliau rasakan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran daring yaitu banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan alasan tidak memiliki telepon android dan juga terkendala oleh jaringan komunikasi yang jelek karena banyaknya siswa yang pulang ke kampungnya pada masa pembelajaran daring ini sehingga berpengaruh pula terhadap pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Faktor penghambat lainnya yaitu kebanyakan orang tua tidak mengontrol ataupun mengarahkan anaknya dalam pembelajarannya ataupun pembentukan nilai karakternya melainkan hanya mengharapkan sepenuhnya kepada guru sementara pada masa pembelajaran daring ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah masing-masing dan pengaruh lingkungan keluarga ataupun masyarakat sekitar siswa yang kurang mendukung

terhadap pembentukan nilai-nilai karakter siswa memberikan hambatan yang cukup besar terhadap pembentukan nilai karakter siswa itu sendiri.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru berperan dengan baik sebagai motivator dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa kelas XI IPS 2 di MAN 1 Palu. Guru berperan dalam membimbing siswa, contoh pembimbingan guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap pembelajaran bahwa dengan belajar akan menjadi bekal untuk karakter siswa menjadi lebih baik, guru membentuk karakter siswa dengan memotivasi siswa untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas yang mereka kerjakan sendiri tanpa menyontek dari teman, melarang siswa menyontek dalam ulangan, dan menyuruh siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Selain itu guru selalu memberitahukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kepada siswa, selalu mengulang penjelasan ketika siswa kurang paham terhadap pelajaran yang dijelaskan dan juga guru selalu memberi contoh bahwa seseorang yang belajar dengan tekun akan meningkatkan prestasinya sehingga siswa lebih giat lagi dalam belajar. Guru juga tetap membimbing kegiatan siswa yang berhubungan dengan religius seperti tetap mengingatkan waktu salat kepada siswa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, dan selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran.

Peranan guru yang berikutnya sebagai motivator yaitu mengelola kelas, pengelolaan kelas yang dilakukan disini adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal seperti guru selalu membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, untuk membentuk karakter siswa yang kreatif guru selalu memberikan nilai tambah untuk siswa yang aktif berpendapat jika diberi pertanyaan saat diskusi dalam pembelajaran, kemudian guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran, memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik sehingga siswa merasa senang dan menjadi giat dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Terakhir guru selalu melakukan pengawasan terhadap siswa dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring. Pengawasan yang dimaksud adalah proses memonitor aktivitas belajar siswa untuk memastikan aktivitas belajar siswa tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan, pengawasan tersebut dilakukan dengan cara memberikan

sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas pembelajaran, kemudian pemberian tugas serta memberikan ulangan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, juga guru meminta siswa untuk tetap belajar secara mandiri meskipun tidak dalam kelas atau pada jam pelajaran formal agar membentuk nilai karakter mandiri pada siswa.

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring yaitu banyaknya siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena alasan tidak memiliki telepon android dan jaringan internet yang jelek, dan faktor penghambat lainnya yaitu kebanyakan orang tua tidak mengontrol ataupun mengarahkan anaknya dalam pembelajarannya ataupun pembentukan nilai karakternya melainkan hanya mengharapkan sepenuhnya kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi, Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Peraktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Aqib, Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Bima Atmaja Wijaya. (2018). *Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: tidak diterbitkan.
- Dedi Ariyanto, Sri Wahyuni, dan Anang Silahudin. (2018). "Pembinaan Pendidikan Karakter Berbasis Agama Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Di Kecamatan Belitang". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*: Volume 1, Nomor 1.
- Gunawan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Intan Kusumawati. (2016). “*Pengembangan Karakter Siswa Raudlatul Athfal Berbasis Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal: Volume 1, Nomor 2.
- I Wayan Eka Santika. (2020). “*Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*”. Jurnal Pendidikan: Volume 3, Nomor 1.
- Maidatul Chusna. (2018). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Di MIN 4 Tulungagung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: tidak diterbitkan.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurchaili. (2010). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 16. Hal 339-240.
- Nurrotun Nangimah. (2018). *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. (2014). *Buku Ajar MKU Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Tim MKU PKLH.